

PERAN EDUKASI MEDIA SOSIAL TENTANG PENTINGNYA VAKSIN COVID-19 DI LINGKUNGAN I KELURAHAN LESTARI KECAMATAN KISARAN TIMUR

THE ROLE OF SOCIAL MEDIA EDUCATION ABOUT THE IMPORTANCE OF THE COVID-19
VACCINE IN ENVIRONMENT I, KELURAHAN LESTARI, KISARAN TIMUR DISTRICT

Windi Aulia, Maria Ulfa Batoebara, Budiman Purba

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Dharmawangsa

Jl. KL Yos Sudarso No. 224, Glugur, Kota Medan Sumatera Utara

*Email: aulia.windy27@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai macam media sosial merupakan wadah yang dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah untuk melakukan berbagai himbauan atau menyampaikan data penting yang terkait dengan Covid-19. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang dapat menambah perkembangan resistensi (antibodi) di dalam tubuh. Vaksinasi adalah pekerjaan pencegahan penting yang benar-benar dapat diandalkan untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan inokulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah masyarakat lingkungan I Kelurahan Lestari berjumlah 136 orang, sedangkan sampel yang diambil menggunakan rumus slovin adalah 57 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket/kuisisioner kepada 57 responden penelitian. Data dianalisa menggunakan analisis tabel tunggal, uji validitas dan reliabilitas, serta uji hipotesis. Dalam item pernyataan yang terdapat pada variabel x yaitu edukasi media sosial dengan 16 item pertanyaan, hampir 85% masyarakat di Lingkungan I, Kelurahan Lestari, Kecamatan Kisaran Timur memilih opsi sangat setuju dan setuju bahwa memang media sosial mampu menjadi sumber yang benar apabila dicerna dengan baik dan demikian sebaliknya. Sedangkan pada item pernyataan pada variabel Y tentang pentingnya vaksin covid-19, masyarakat lebih banyak memilih setuju. Karena ada beberapa responden yang menyatakan bahwa ia divaksin bukan karena kemauannya, namun karena aturan dari pemerintah. Kemudian terdapat 7 responden yang belum melakukan vaksinasi karena ada yang memiliki riwayat penyakit dan juga ada yang mengatakan memang belum ingin karena tidak berani dengan resikonya. Pada hipotesis diketahui koefisien korelasi (ρ) adalah 0,511 dan nilai signifikansi (sig. (2-tailed)) adalah 0,000 maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peran media sosial dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Vaksinasi, dan Media Sosial.

A. PENDAHULUAN

Inovasi yang terus menerus berkembang telah berubah menjadi sebuah kemajuan yang harus diakui oleh semua kalangan dan selanjutnya berimplikasi pada perubahan cara pandang dan juga metode hubungan manusia dari segala bidang. Berbagai macam media sosial merupakan wadah yang dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah untuk melakukan berbagai himbauan atau menyampaikan data penting yang terkait dengan Covid-19. Bisa melalui media instagram, facebook, tiktok, whatsapp, twitter, dan lain-lain. Selain itu, dalam pelaksanaan program vaksinasi, media sosial opsi sangat penting untuk mengedukasi masyarakat luas tentang manfaatnya bagi tubuh dalam menghadapi Covid-19 ini. Melalui media sosial, masyarakat umum bisa mendapatkan data tentang tempat imunisasi, waktu vaksinasi, dan lain-lain. Pada tanggal 13 Januari 2021, Pemerintah memberitakan program vaksinasi di Indonesia. Berita tersebut tersebar sangat cepat melalui media social. Vaksinasi adalah kegiatan memberikan vaksin yang dapat menambah perkembangan resistensi (antibodi) di dalam tubuh. Pelaksanaan vaksinasi di Indonesia menuai pro dan kontra mengingat banyaknya berita bohong yang juga beredar melalui media sosial. Ada yang mengabarkan bahwa antibodi virus corona membuat wanita keguguran, banyak wartawan yang tepar setelah vaksin, ada yang pingsan setelah vaksin di NTB, vaksin virus corona menyebabkan kematian, dan banyak lagi berita yang beredar melalui media sosial. Berlandaskan latar belakang

yang dijelaskan di atas, maka penulis merasa tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Peran Edukasi Media Sosial Tentang Pentingnya Vaksin Covid-19 di Lingkungan I Kelurahan Lestari Kecamatan Kisaran Timur.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Edukasi

Secara umum, edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2011). Ada beberapa manfaat edukasi yang dapat kita ketahui, berikut ini manfaat edukasi adalah:

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun peradaban negara.
2. Memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari.
3. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat.
4. Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi.
5. Memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik.
6. Membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang cerah.

2. Media Massa

2.1 Pengertian Media Massa

Media massa tumbuh dan berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Kemajuan teknologi komunikasi telah memungkinkan terjadinya globalisasi informasi dimana berbagai media menginformasikan peristiwa-peristiwa yang ada di dalam maupun di luar negeri secara cepat dan berbagai macam informasi yang menarik serta mudah untuk ditonton dan di baca baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, selain itu media massa juga dapat mempengaruhi dan perilaku masyarakat, baik tua muda, remaja maupun anak-anak. Media massa terdiri dari beberapa bentuk, yaitu (Cangara, 2010:74):

- Media Cetak
- Media Elektronik
- Media Internet

2.2 Fungsi Media Massa

Media selain sebagai sarana informasi, media juga memiliki beberapa fungsi, menurut Lasswell dikutip Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, (2005: 386) Fungsi media massa yaitu:

1. Pengawasan (*Surveillance*)
2. Korelasi (*Correlation*)
3. Penyampaian warisan sosial (*Transmission of the Sosial Heritage*)

Wright (Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, 2005: 386) juga menambahkan fungsi dari media massa.

1. Fungsi Informasi
2. Fungsi Hiburan
3. Fungsi Edukasi
4. Fungsi Pengaruh

Maka dari keempat fungsi diatas, yang harus menjadi mayoritas adalah pada fungsi informasi dan edukasi, artinya media massa diharapkan dapat lebih banyak memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat atau komunikatornya dibandingkan dengan fungsi hiburan dan fungsi pengaruhnya. Sehingga dengan demikian, diharapkan kehadiran media massa akan lebih banyak memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Akan tetapi yang terjadi sekarang adalah bahwa media massa terutama media elektronik lebih mendominasi dalam hal hiburan atau entertainment.

2.3 Komunikasi Massa

Bungin (2006:71), mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang dilakukan melalui saluran berupa media massa yang memiliki berbagai tujuan termasuk di dalamnya menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Unsur penting yang ada di dalam komunikasi massa adalah: komunikator yang dapat berupa individu maupun lembaga, media massa sebagai saluran yang mengirimkan pesan kepada khalayak ramai, informasi yang disampaikan bersifat massa (ditujukan kepada masyarakat luas), *gatekeeper* (penyeleksi informasi), khalayak atau publik sebagai penerima pesan, dan umpan balik (*feedback*) yang saat ini, berkat kemajuan teknologi informasi dapat terjadi secara interaktif.

3. Media Sosial

Media sosial merupakan fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti twitter, facebook, instagram, whatsapp, youtube, tiktok, blog, *forsquare*, dan lain sebagainya. Ada banyak jenis-jenis media sosial yang seringkali digunakan sebagai teknik pemasaran. Kecanggihan jenis-jenis media sosial itu pun mampu menjangkau lapisan masyarakat semakin luas dan tak terbatas. Beberapa jenis media sosial yang sering digunakan adalah:

- Youtube
- Instagram
- Facebook
- Tik Tok
- WhatsApp
- Twitter
- Line

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid-19, walaupun jumlah kasus Covid-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Corona virus adalah penyakit baru yang menyerang sistem pernapasan mulai dari flu hingga gejala yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat. Virus korona adalah virus jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCOV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan Covid-19 (WHO, 2020). Kasus ini dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus (Kementerian Kesehatan, 2020).

5. Vaksinasi Covid-19

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan vaksinasi sebagai sebuah kegiatan sederhana, aman dan efektif untuk melawan penyakit berbahaya sebelum penyakit tersebut masuk ke tubuh. Vaksin berisi virus atau bakteri yang telah dilemahkan atau dibunuh sebelumnya, sehingga ketika disuntikkan ke dalam tubuh manusia akan melatih sistem imun dan membentuk antibodi untuk melawan virus atau bakteri yang sebenarnya. Hal ini karena setelah divaksin, tubuh kita dapat mengenali, membentuk antibodi, dan mengingat serta mengetahui bagaimana melawan virus asli. Vaksin bisa dilakukan dengan cara disuntik, dimasukkan ke dalam mulut, atau disemprotkan melalui hidung (WHO, 2020). Sesuai dengan Keputusan Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/12758/2020, beberapa jenis vaksin yang digunakan di Indonesia adalah vaksin Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer-BioNTech, Novavax, dan vaksin Merah Putih-BioFarma

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian berpedoman pada judul permasalahan yang diteliti. Maka penelitian ini dilakukan di Lingkungan I, Kel. Lestari Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan Sumatera Utara. Populasi yang ditentukan untuk penelitian ini adalah semua masyarakat di Lingkungan I, Kel. Lestari Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan yang berjumlah 136 orang. Sampel dihitung memakai rumus slovin dengan nilai error (α) sebesar 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 57 orang. Dalam mencari dan mengabungkan data dan informasi yang memiliki relevansi dengan permasalahan ini, teknik yang digunakan adalah kuisioner yaitu suatu prosedur pengumpulan informasi dari berbagai individu atau responden melalui sekumpulan pertanyaan untuk ditanggapi. Teknik analisis data yang dipakai pada riset ini adalah:

- Analisis tabel tunggal
- Uji validitas
- Uji hipotesis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel bebas (x) pada penelitian adalah edukasi media sosial dan terdapat 16 butir pernyataan pada angket yang sudah diisi oleh 57 responden. Data dianalisis menggunakan SPSS kemudian penulis menginterpretasikannya menggunakan microsoft excel. Variabel terikat (y) pada penelitian adalah “pentingnya vaksin covid-19” dan terdapat 16 butir pernyataan pada angket yang sudah diisi oleh 57 responden.

Tabel Uji Hipotesis
Correlations

		Edukasi Media Sosial	Pentingnya Vaksin Covid-19
Edukasi Media Sosial	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Pentingnya Vaksin Covid-19	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 diketahui koefisien korelasi (ρ) adalah 0,511 dan nilai signifikansi (sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005. Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai variable x dan y memiliki korelasi dengan nilai yang sama yaitu 0,511. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa “Terdapat Korelasi Atau Peran Edukasi Media Sosial Terhadap Pentingnya Vaksin Covid-19 di Lingkungan I Kelurahan Lestari Kecamatan Kisaran Timur”. Hubungan variabel x “Peran Edukasi Media Sosial” dan variabel y “Pentingnya Vaksib Covid-19” adalah korelasi yang cukup berarti karena nilai koefisien korelasinya adalah 0,511 dan berada di rentang 0,41-0,70 pada skala Guildford.

Setelah mengolah data yang semula dianalisis menggunakan bantuan SPSS kemudian menganalisisnya sendiri menggunakan excel dan ditampilkan dengan diagram batang, maka:

- a. Semua item pernyataan baik pada variabel x dan variabel y, jawaban yang paling dominan dipilih oleh responden penelitian ada jawaban setuju dan sangat setuju. Variabel x memiliki korelasi terhadap variabel y.
- b. Semua item pernyataan valid dan dapat digunakan pada kuisioner untuk sebagai alat ukur.

- c. Hampir semua responden menyetujui dengan pernyataan yang ada pada variabel x tentang peran media sosial dalam mengedukasi masyarakat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam item pernyataan yang terdapat pada variabel x yaitu edukasi media sosial dengan 16 item pertanyaan, hampir 85% masyarakat di Lingkungan I, Kelurahan Lestari, Kecamatan Kisaran Timur memilih opsi sangat setuju dan setuju bahwa memang media sosial mampu menjadi sumber yang benar apabila dicerna dengan baik dan demikian sebaliknya. Sedangkan pada item pernyataan pada variabel Y tentang pentingnya vaksin covid-19, masyarakat lebih banyak memilih setuju. Karena ada beberapa responden yang menyatakan bahwa ia divaksin bukan karena kemauannya, namun karena aturan dari pemerintah. Kemudian terdapat 7 responden yang belum melakukan vaksinasi karena ada yang memiliki riwayat penyakit dan juga ada yang mengatakan memang belum ingin karena tidak berani dengan resikonya.
2. Pada hipotesis diketahui koefisien korelasi (ρ) adalah 0,511 dan nilai signifikansi (sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peran media sosial dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, Ruddy. (2010). Fenomena Dunia Mengecil – Rahasia Jaringan Sosial. Institute Antropologi Indonesia.
- Ardianto, E. (2014). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosa Rekatama.
- Arikunto, S. (2013). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmoko Dwi, Bambang. (2012). Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel. Jakarta: Media Kita.
- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2006). Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dedi Kurnia Syah. (2011). Media dan Politik: Menemukan Relasi antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media dan Politik. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Tentang Corona Virus Disease (Covid-19).
- Latipun. (2011). Psikologi Eksperimen. Malang: UMM Press
- Margono. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Mandibergh, (2012). Media Sosial Bandung. Penerbit Simbiosis Rekatama Media.
- Meike, Graham & Young, Sherman. (2012). Media Convergence, MNetworked Digital Media in Everyday Life. Great Britain. MPG Books Group.
- Nadila Fibrianingrum. (2021). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Kesadaran Masyarakat Kota Medan Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Nabila Yolanda Putri. (2021). Opini Masyarakat Deli Serdang Terhadap Vaksinasi Covid-19” (Studi Pada Masyarakat Desa Mulioarjo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Nasrullah, Rulli. (2016). Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Nazir. (2003). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo S. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rulli Nasrullah, M. (2017). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Singarimbun, M & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Suliha, dkk. (2012). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Werner J Severin. (2005). *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, & Terpaan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Van Dijk. (2013). *The Culture Of Connectivity: Critical History Of Social Media*. UK: Oxford University Press.

